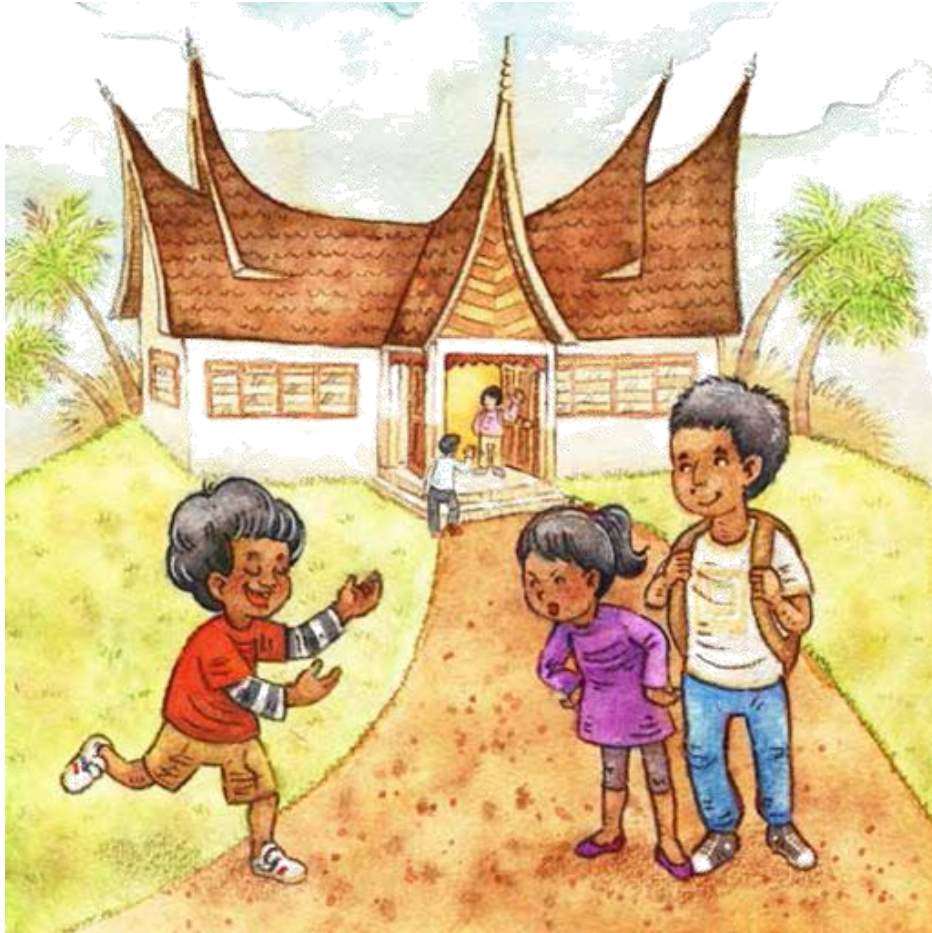




# Linduang Bermain Randai

Fanny Santoso

Humairatul Khairiyah



Sebentar lagi ada pertunjukan randai. Sabai dan teman-temannya melihat para pemain berlatih.

'Nah, ini sanggar, tempat berlatih randai,' kata Linduang.

'Iya, kami juga tahu, kok,' sahut Sabai



'Nah, ini baju randai,' kata Linduang lagi. 'Itu namanya deta. Celananya disebut sarawa galembong.'

'Kalau kalian ada pertanyaan, tanyakan saja. Aku tahu semua,' ujarnya lagi.





'Itu talempong!' seru Linduang menunjuk salah satu alat musik yang sedang dimainkan.

'Iya, tahuuu,' Sabai dan teman-temannya menjawab serempak.



'Itu Uni Roih sedang berdendang!' sorak Linduang lagi.

Sabai mulai merasa terganggu.

'Sssstt ...!'



Pemain randai bergerak dalam lingkaran.  
Setiap akhir gerakannya ada seruan, 'Hep!  
Tah! Tih!'

Mereka menyerukannya sambil memukul  
celana galembongnya.

Hep! Tah! Tih!

Linduang ikut menari.



'Duduklah, Linduang!' Sabai mulai kesal.

'Lagakmu seperti jago randai saja!'





'Oh, tentu saja. Aku juga memainkan semuanya. Randai itu mudah, kok.'



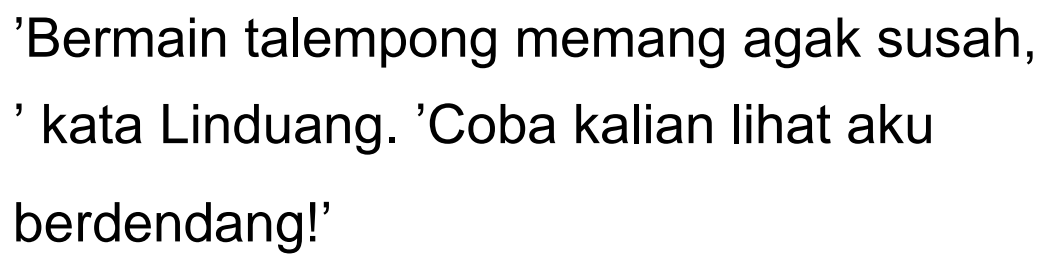


Para pemain randai kini beristirahat.

Eh, kenapa Linduang naik ke panggung?



Linduang tampak bersemangat memukul talempong. Aduh, bunyinya tidak enak didengar.







Linduang berdendang menirukan Uni Roih.  
Oh-oh ... iramanya tidak teratur.



'Berdendang itu perlu latihan. Aku sudah lama tidak latihan,' Linduang berdalih.

Linduang mengambil kertas lain.

'Nah, ini teks pantun. Aku juga bisa,' katanya.



"Panjang sekali!"





Sabai rasa sekarang Linduang tahu, bahwa tidak mudah bermain randai. Namun ...,



'Hep! Tah! Tih!'

Terdengar lagi bunyi-bunyian pemain berlatih.

'Itu silat! Aku bisa!' teriak Linduang kembali.



'Hep! Tah! Tih!' seru Linduang. Kakinya menyepak ke sana-sini.

Daaan ... bruk! Linduang terjatuh.





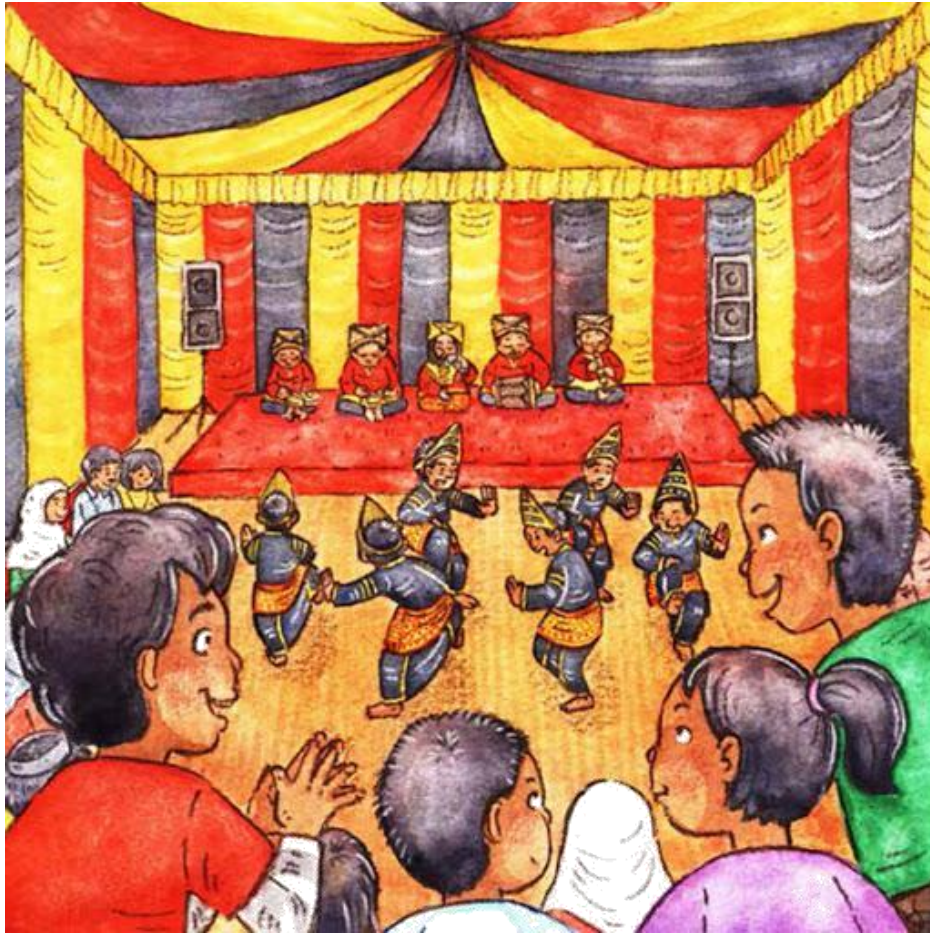
'Kalian mau belajar randai?' tanya salah satu pemain randai. Dia memperkenalkan diri, Namanya Uda Malin.



'Mau, mau,' sahut Sabai cepat.

Teman-temannya mengangguk-angguk.

'Boleh,' sahut Uda Malin. 'Nanti kalian bisa ikut berlatih di sini.'



Saatnya pertunjukan.

Sabai dan teman-temannya tahu, agar bisa bermain randai, perlu berlatih dulu. Sekarang mereka cukup menonton saja.

Hep! Tah! Tih!



©2019, The Asia Foundation.

Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku berbahasa daerah yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation, serta ISI Padang Panjang, Sumatra Barat. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.





Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

### Original Story

Linduang Bamain Randai, illustrator: Fanny Santoso Humairatul Khairiyah. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>